

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 97 BURE TANETE KABUPATEN LUWU

IMPLEMENTATION OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS IPS LEARNING OUT COMES IN CLASS IV SD NEGERI 97 BURE TANETE KABUPATEN LUWU

Lonisa^{1*}, Sayidiman², Andi Dewi Riang Tati³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
E-Email: lonisalonisa240@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 12 siswa kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri masing-masing dua pertemuan setiap siklus. Tahap-tahap dalam mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 58,34% dengan kategori kurang (K), dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS belum tuntas secara klasikal 80%. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan kategori baik (B), dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 91,67% dengan kategori Baik(B), dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS sudah tuntas secara klasikal 80%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: model pembelajaran, kooperatif tipe STAD, hasil belajar IPS.

Abstract

The problem statement in this research is; How the application of the STAD type cooperative learning model to improve Social Studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu?. This research aims to describe the application of the STAD type cooperative learning model to improve social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu. The approach used is a qualitative approach and the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study consisted of 12 fourth grade students at SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Luwu. This research was carried out in two cycles consisting of two meetings in each cycle. The stages in following the Classroom Action Research procedure are: (1) planning, (2) action, (3) observation and evaluation, (4) reflection. Based on the results of the research in the first cycle of the first and second meetings, it shows that the results of the observation of teacher teaching activities and student learning activities are in the sufficient category (C) and the percentage of classical student learning outcomes completeness in the first cycle is 58.34% with less category (K). , thus the completeness of student learning outcomes on the content of social studies learning has not been completed classically 80%. While the results of the research in the second cycle of meetings I and II showed an increase in the results of observations of teacher teaching activities and student learning activities in the good category (B), and the percentage of classical student learning outcomes increased by 91.67% in the Good category (B). , thus the completeness of student learning outcomes on the content of social studies learning has been completed classically 80%. From these data, it can be concluded that the social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 97 Bure Tanete Kabupaten Gowa can be improved through the application of the STAD type cooperative learning model.

Keywords: learning model, STAD type cooperative, social studies learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiaikan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika ia mampu merealisasikan hakikatnya secara total maka pendidikan hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia (Wahyudin, 2012).

Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, IPS sebagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD hingga sekolah menengah, harus mampu memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan kedudukan IPS semakin jelas dan kokoh. Siswa juga dituntut untuk dapat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan potensinya dalam proses pemecahan masalah yang sederhana di kehidupan sehari-hari.

Kenyataan sekarang ini pada pembelajaran IPS masih banyak siswa dimana rasa ingin tahunya rendah. Rasa ingin tahu sangat diperlukan karena merupakan hal penting dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak siswa ketahui. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni L. Gd. Marheni dkk, (2013)

yang mengatakan bahwa pada pembelajaran IPS keterlibatan siswa sangat terbatas, pembelajaran berpusat pada guru sebagai sumber utama, siswa cenderung sebagai pendengar dan penerima apa yang dijelaskan tanpa adanya interaksi timbal balik. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan dan keingin-tahuan siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Adapun masalah yang memicu tersebut adalah 1. Kurangnya kemampuan guru menyediakan variasi model pembelajaran yang dapat menarik minat dan menciptakan pembelajaran menjadi menyenangkan. 2. Siswa memiliki rasa ingin tahu rendah. 3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS. 4. Pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang memberi siswa kesempatan mengemukakan pendapat.

Pelajaran IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan guna mengejar target materi pelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik pun cenderung tidak sesuai dengan harapan.

Kurangnya variasi model yang diterapkan pada pembelajaran kooperatif dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini akan menyebabkan rasa ingin tahu siswa dapat berkurang. Semakin kreatif guru dalam mengelola kelas, maka akan semakin aktif juga siswanya karena rasa ingin tahu mereka meningkat dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan menurut mereka menarik. Hal tersebut merupakan kunci utama dalam penentuan capaian siswa, demikian pula dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, yang secara sadar dan sistematis akan dapat mengembangkan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dapat terlihat baik pada individu maupun pada kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik

untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas tugas yang tersruktur. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS, adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievemen Divisions). STAD terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik). Melalui STAD, siswa dilatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa (Putri, 2016).

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian Nur Afifah Putri, (2016) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung" menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Melihat nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 79,556 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik dengan metode ceramah dengan nilai 73.

Penelitian yang relevan juga dalam penelitian Marheni, dkk (2013) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD No.8 Padangsambian Denpasar" bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana data yang diperoleh hasil siswa dalam mata pelajaran IPS terjadi peningkatan. Persentase rata-rata pada siklus I 69.25% berada pada kriteria sedang dan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar meningkat yaitu 79.01% berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah pola yang di gunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Menurut (Tanjung, 2020) dalam dunia pendidikan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk di terapkan karena model merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya.

Model pembelajaran merupakan sebagai suatu kerangka ide menggambarkan langkah-langkah secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Menurut (Tambak et al., 2020) model pembelajaran adalah suatu rencana untuk membentuk bahan-bahan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran dikelas yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

Kooperatif adalah bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Fadilah, N & Trisnawati (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu proses belajar yang semua siswa sama-sama berinteraksi di dalam kelompok guna menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Menurut Fathurrohman (2015, h.44) "Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok kecil untuk sampai pada keberhasilan belajar yang maksimal baik secara kelompok maupun individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri yaitu ada penyajian materi, siswa belajar dengan kelompok kecil, ada kuis, di cari skor perkembangan individu dan ada penghargaan kelompok.

Berdasarkan konteks diatas, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa lebih dituntut untuk bekerja sama dalam tim sehingga pembelajaran akan lebih dituntut untuk bekerja sama dalam tim sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih aktif untuk berfikir dan memecahkan sebuah masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas akan lebih hidup dan anak tidak akan mudah bosan, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengkaji tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, serta lebih menekankan makna pada menarik kesimpulan yang ada. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena akan disajikan tentang meningkatnya hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.2 Fokus Penelitian

Definisi Operasional Variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang lebih menekankan siswa kepada

interaksi atau motivasi yang diberikan antara satu sama lain sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dan akhirnya akan tercapai hasil belajar seperti yang diharapkan. 2. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil yang dimaksud tersebut ialah kemampuan dalam hal kognitif, psikomotorik, dan juga afektif yang telah diajarkan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan setiap siklus dilakukan empat tahap kegiatan yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi.

3.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) lembar kerja peserta didik (LKPD); (3) lembar observasi guru; (4) lembar observasi siswa; (5) tes akhir soal evaluasi dan; (6) kisi-kisi soal evaluasi penilaian kognitif. semua instrumen penilaian terdapat dilampiran.

4.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu teknik data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi ketika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi mengajar guru dan proses belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS di SD Negeri 97 Bure Tanete Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Hasil yang diperoleh terhadap Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete pada siklus I terlihat kurang adanya peningkatan indikator kinerja yang diharapkan sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini terlihat dari data lembar aktivitas guru dan anak yang belum

tercapai yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru belum mampu mengelolah kelas dengan baik, kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hasil tersebut, maka peneliti melakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 54% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 66,7% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 53,4% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 9, skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 60% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil tes akhir siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 %, nilai 50-59 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 7 siswa dengan persentase 58,34% termasuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa dengan persentase 41,66% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa belum mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70

pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi mengajar guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 13 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 86,6% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 13 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 86,6% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 13 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 86,6% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 13, skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 86,6% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 %, nilai 50- 59 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 11 siswa dengan persentase 91,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 8,33% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA belum tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 97

Bure Tanete Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 97 Bure Tanete Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dengan jumlah peserta didik 12 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase berikut: 1. Pada tindakan siklus I hasil observasi mengajar guru dan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dapat dinyatakan pada kategori cukup (C), dengan presentase ketuntasan senilai 58,34% dan dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai dan dilanjutkan pada siklus II. 2. Pada tindakan siklus II hasil observasi mengajar guru dan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dapat dinyatakan pada kategori Baik (C), dengan presentase ketuntasan senilai 91,67% dan dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa tercapai.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 97 Bure Tanete Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto.2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak HurufEdukasi) Berbasis Word Squarde Pada MateriKedaulatan Rakyat dan SistemPemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 LampihongTahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 6, Nomor 2, 980-993.
- Djalal, Fauza. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. Jurnal Sabillarrasyad Vol. II No. 01 Januari 2017, ISSN: 2548 – 220.
- Fauhah, Homroul. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021, ISSN: 23389621.321-33.
- Hapnita, W. 2018.Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SmkN 1 Padang Tahun 2016/2017. CIVED (Journalof Civil Engineering and Vocational Education),5(1).
- K, Manik, & Gafur A. 2016. Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS the Implementation of the Multimedia-Aided Two Stay Two Stray Model To Improve Learning Activities and Learning Achievement in Social Studies. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS,3(1),39–49.
- Komalasari, Yesi. 2016. SkrIPSi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Kurniasih, Imas, & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. (Kata Pena) Jilid II.
- Lahir, Sri, Muhammad H. Ma’ruf & Muhammad Tho’in. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. Jurnal Edunomika Vol. 01, No. 01, 1-8.
- L.D, Nursoviana, Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. 2019.Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 16(2), 183–198.
- Mana’a, Sri winda, Bonifasius Saneba, & Anthonius Palimbong. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Koperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong KecamatanTinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3, ISSN 2354-614X.
- Marheni, Ni L. Gd, I Why Sujana & D. B. KtNgr Semara Putra. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD

- NO.8 Padang Sambian Denpasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Melati, Mawar. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswamelalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 19 (2), 213-223.
- Parni. 2020. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antar negara, Jurnal Diplomasi dan Hubungan Internasional Vol. 3 No. 2*, 96- 105.
- Putri, Nur Afifah. 2016, Januari. *SkrIPSi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016.*
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), jilid V.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran sekolah dasar* Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Tamrin, Damayanti, & Ernawati. 2017. Pengaruh Remedial Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri Sikapa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Thalita, Rahma Intan, & Tiara Cempakasari. 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume I Nomor 2, ISSN: 24775673, 231-241.*
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tambahan Lembaran Negara Nomor 430.
- Wahyudin, Dinn. 2012. *Pengantar Pendidikan.* Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Yatmoko, Fajar Dwi. 2018, Mei. *SkrIPSi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Matematika Volume Kubus dan Balok Kelas V SDK Murukan Tahun Ajaran 2017/2018.*
- Zulhartati, Sri. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS.* *Jurnal Pendidikan FKIP.*